

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINDAKAN MENGGONSUMSI ALKOHOL PADA ANAK REMAJA

Frendy Fernando Pitoy^{1*}, Sthefani Stefrianti Maneking²

¹⁻³Fakultas Keperawatan Universitas Klabat

Email Korespondensi: frendypitoy@unklab.ac.id

Disubmit: 17 Juli 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 18 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.11058>

ABSTRACT

Consuming alcohol is an unhealthy lifestyle. The behavior is not easy to stop because alcohol is addictive which can cause people to become addicted. Negative social support can bring teenagers into wrong decision, including the act of consuming alcohol. This study aims to determine the relationship between social support and the act of consuming alcohol among adolescents in Baturapa II Village. This study uses a descriptive correlation method through a cross-sectional approach. Participants were collected using a total sampling technique with a total of 30 people. Data analysis shows the result that there is a significant value with a value of $p = 0.000$. Furthermore, the data showed that from 30 participants, the majority, namely 23 (76.7%) had negative social support and 23 (76.7%) consumed alcohol. There was a significant relationship between social support and the act of consuming alcohol among adolescents in Baturapa II Village. It is recommended that the local village government be able to assist in providing positive support for adolescents by providing restrictions on liquor sellers not to serve teenagers.

Keywords: *Adolescence, Alcohol Consumption, Social Support*

ABSTRAK

Mengonsumsi alkohol adalah salah satu pola hidup yang tidak sehat. Perilaku tersebut tidak mudah untuk dihentikan karena alkohol bersifat adiktif yang dapat menyebabkan orang kecanduan. Dukungan sosial yang salah dapat membawa remaja ke dalam hal yang tidak baik termasuk tindakan mengonsumsi alkohol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan Tindakan mengonsumsi alkohol pada anak remaja di Desa Baturapa II. Penelitian ini menggunakan metode *descriptive correlation* melalui pendekatan cross-sectional. Partisipan dikumpulkan dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 30 orang. Analisis data menunjukkan hasil bahwa terdapat nilai signifikan dengan nilai $p = 0.000$. Lebih lanjut data menunjukkan bahwa dari 30 partisipan remaja, terdapat sebagian besar yaitu 23 (76.7%) memiliki dukungan sosial yang negatif dan 23 (76.7%) yang mengonsumsi alkohol. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tindakan mengonsumsi alkohol pada remaja di Desa Baturapa II. Direkomendasikan kepada pihak pemerintah desa setempat agar supaya dapat membantu dalam memberikan dukungan yang positif terhadap remaja dengan cara memberikan batasan kepada penjual minuman keras untuk tidak melayani remaja membeli minuman keras.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Konsumsi Alkohol, Remaja

PENDAHULUAN

Mengonsumsi alkohol adalah salah satu pola hidup yang tidak sehat. Perilaku tersebut tidak mudah untuk dihentikan karena alkohol bersifat adiktif yang dapat menyebabkan orang kecanduan (Priyoto, 2015). Menurut Pratama, Pitasari, dan Kurniajati (2013) ada dua faktor yang mendorong remaja mengonsumsi alkohol, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, pengaruh lingkungan tempat tinggal seperti teman sebaya, pendidikan dan keadaan sekolah sedangkan faktor internal meliputi kepribadian seperti religiusitas yang rendah, rasa ingin bebas, rendah diri, dorongan untuk berpetualang serta dorongan impulsif.

Menurut WHO (2011) total konsumsi alkohol usia 15 tahun ke atas diseluruh dunia adalah 6,2 liter alkohol murni perorang. *Global Information System of Alcohol and Health* (GISAH) menyatakan konsumsi alkohol menyebabkan kematian 3,3 juta orang atau 5,9% dari seluruh kematian global setiap tahunnya. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, tercatat bahwa usia 15-24 tahun yang mengonsumsi alkohol tiga bulan terakhir yaitu 43,2%, dimana yang mengonsumsi alkohol laki-laki 38,8% dan perempuan 4,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pria lebih beresiko untuk terlibat dalam perilaku tersebut. RISKESDAS (2018) menyatakan bahwa Sulawesi Utara menduduki posisi ketiga tertinggi konsumsi alkohol berlebihan dari 34 provinsi di Indonesia. Sementara itu remaja di Sulawesi Utara masuk dalam kategori tinggi untuk perilaku atau tindakan mengonsumsi alkohol, serta jenis minuman alkohol yang paling banyak dikonsumsi adalah minuman tradisional bening atau yang yang difermentasi dari Pohon Aren (Pinnata) sebanyak.

Mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang berlebihan dan rutin, akan mengakibatkan masalah pada kesehatan. Menurut Amanupunnyo

(2012) mengonsumsi alkohol secara berlebihan membuat remaja dapat mengalami *black out*, seperti amnesia anterograde sementara atau suatu keadaan dimana orang tersebut akan melupakan hal-hal yang terjadi selama minum alkohol. Sementara itu, Priyoto (2015) juga menambahkan bahwa pengaruh langsung dari konsumsi alkohol yaitu relaksasi atau rasa santai, hilangnya pengendalian diri, berbicara tidak jelas, daya ingat berkurang dan pola pikir kacau serta depresi. Selain itu mengonsumsi alkohol yang berlebihan dapat membuat seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya sehingga orang tersebut dapat menjadi berani dan agresif dan berpotensi untuk melakukan tindakan kriminal (Ulfah, 2015).

Dalam kehidupan sosial, remaja menjadi sangat bergantung pada teman sebayanya sebagai sumber kesenangan. Menurut Nur'aini (2018) pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh keluarga. Hal ini terjadi karena remaja lebih sering berada diluar rumah bersama dengan teman-temannya, sebagai contoh remaja mengonsumsi alkohol karena terpengaruh oleh ajakan dan dukungan yang negatif dari teman sebaya. Selanjutnya, Anugraheni (2019) menambahkan bahwa pengaruh besar dukungan negatif pada remaja berasal dari teman sebayanya khususnya dalam tindakan mengonsumsi alkohol.

Dukungan sosial merupakan tindakan yang nyata yang diberikan oleh keakraban sosial yang mencakup dukungan emosional, mendorong untuk mengungkapkan perasaan, memberikan informasi dan nasihat serta memberi bantuan material (Harnilawati, 2013). Dukungan sosial sendiri dapat meliputi dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Durado (2013) mengatakan bahwa dukungan keluarga terutama orang tua membuat anak merasa nyaman atas kehadiran orang tua dan menegaskan kepada

anak bahwa mereka diakui dan diterima sebagai individu. Sedangkan menurut Irianto (2014) berkelompok dengan teman sebaya menjadi sangat berarti dan sangat berpengaruh, dan remaja akan sangat bergantung pada teman sebayanya sebagai sumber kesenangan dan akan semakin akrab dengan kelompok mereka. Dampak buruknya, teman sebaya juga dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol dan yang menjadi faktor terkuat remaja mengkonsumsi alkohol yaitu karena informasi dan bujukan dari teman-teman sebaya (Arumsari, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam pembuktian keterhubungan antara dukungan sosial dengan tindakan mengkonsumsi alkohol pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2014) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan teman sebaya dan tindakan mengkonsumsi alkohol pada anak remaja di Desa Sampalan Klod Dawan Klungkung. Selanjutnya Hendra (2016) juga menambahkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dan tindakan mengkonsumsi alkohol pada anak remaja yang ada di SMK Katolik St. Ursula Dumoga.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Baturapa II, peneliti bertanya pada beberapa orang remaja mengenai dukungan sosial dengan teman sebaya mereka dan tindakan mengkonsumsi alkohol. Didapati 3 dari 6 orang mengaku mereka mengkonsumsi alkohol karena terpengaruh ajakan dari teman sebaya mereka maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tindakan mengkonsumsi alkohol pada anak remaja di Desa Baturapa II.

KAJIAN PUSTAKA

Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah informasi dan tindakan atau bantuan nyata yang di dapatkan dari lingkungan sekitar (Khairudin & Mukhlis, 2019). Sarafino dkk (2020) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia bagi individu dan di dapat dari orang atau kelompok lain. Dukungan dapat datang dari berbagai sumber misalnya dari pasangan, keluarga, teman, dan pemberi layanan kesehatan atau organisasi komunitas. Senada dengan pernyataan Weiss & Lonquist (2016) di mana dukungan sosial mengacu pada sumber daya yang diterima individu dari hubungan sosial, jaringan sosial serta keanggotaan mereka dalam kelompok.

Orang terdekat yang memiliki keakraban dengan subjek merupakan sumber terbesar dukungan sosial. Orang-orang yang akrab dengan subjek dalam lingkungan sosialnya merupakan sumber informasi, saran dan bantuan yang nyata. Kehadiran orang-orang terdekat juga merupakan hal yang bisa memberikan keuntungan emosional dan berefek pada perilaku subjek (Tumanggor, Ridho, Nurochim, 2017). Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh Khairudin dan Mukhlis (2019) yang mengartikan dukungan sosial sebagai informasi dan tindakan atau bantuan nyata yang di dapatkan dari orang terdekat yang memiliki dampak emosi positif hingga memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis individu atau subjek ketika menyelesaikan masalah.

Tekanan Teman Sebaya

Tekanan teman sebaya merupakan tekanan dari beberapa kelompok orang yang membuat seseorang melakukan hal yang sama. Seseorang harus melakukan hal yang sama seperti yang diharapkan orang lain agar mendapatkan pengakuan dan dihargai oleh temanya yang seusia

(Nurhayati, 2018). Remaja awal lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar kawan sebayanya yang dapat menjadi positif atau negative (Mufidha, 2019).

Usia remaja sangat rentan dengan pengaruh lingkungan sekitar, terutama teman sehingga tekanan yang berasal dari teman sudah bukan termasuk hal yang jarang ditemui. Pada dasarnya remaja ingin dihargai oleh kelompok teman sebayanya, oleh karena itu remaja akan menuruti apa saja yang diinginkan oleh kelompok teman sebayanya (Yafi, 2018). Salah satu dampak negative yang dapat ditemui pada kalangan remaja adalah dengan penyalagunaan alkohol. Teman sebaya dapat meningkatkan perilaku konsumsi alkohol pada remaja (Saputro et al, 2014).

Dimensi Teman Sebaya

Brown & Clasen (1985) dalam Yafi (2018); Wijayanti (2016); dan Handayani (2017) membagi tekanan teman sebaya ke dalam 5 dimensi yaitu:

1. Peer Involvement, yaitu tekanan yang dialami untuk terlibat dalam kegiatan serta hubungan dengan kelompok, seperti menghabiskan waktu luang dengan kelompok.
2. School Involvement yaitu tekanan dari orang lain untuk terlibat di dalam kegiatan/aktivitas, serta hubungan dengan sekolah, baik secara akademis maupun non akademis.
3. Family Involvement adalah tekanan untuk terlibat dalam kegiatan atau aktivitas dengan keluarga, serta hubungan dengan keluarga.
4. Conformity to peer norms merupakan tekanan untuk mengikuti norma yang dianut teman dalam beraktivitas, berperilaku, ataupun gaya hidup.
5. Misconduct adalah tekanan atau desakan dari orang lain untuk melakukan pelanggaran, baik

hukum atau norma umum yang berlaku dalam masyarakat.

Perilaku Konsumsi Alkohol

Perilaku merupakan sesuatu kegiatan atau apa saja yang dilakukan oleh makhluk hidup (Sari, 2013). Perilaku adalah segala sesuatu yang bersifat kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh orang lain (Asri dan Suharni, 2021). Perilaku merupakan respon dan reaksi seseorang terhadap rangsangan, karena terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap makhluk dan kemudian makhluk tersebut merespon (Rokom, 2014).

Triford (1988) dalam Yafi (2018) mengemukakan bahwa perilaku minum-minuman keras dapat terbentuk berdasarkan aspek-aspek seperti frekuensi, durasi, dan intensitas.

1. Frekuensi: Seberapa sering perilaku minum-minuman keras yang muncul.
2. Durasi: Seberapa lama subjek telah mengonsumsi minum-minuman keras.
3. Intensitas: Kuat lemahnya atau seberapa dalam subjek mengonsumsi minuman keras

Pengaruh adiktif dan merusak kesehatan merupakan hal yang bersifat negatif yang dapat ditimbulkan oleh alkohol. Dengan demikian, setiap individu harus memiliki kesadaran untuk menjauhinya. Pada masa remaja, individu memiliki permasalahan untuk memutuskan yang baik bagi kehidupannya. Faktor dukungan teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan di kalangan remaja. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam memperkuat system dukungan remaja khususnya teman sebaya untuk dapat memberikan dukungan yang positif dalam pergaulannya. Orang tua dan keluarga juga dapat memiliki pandangan baru dalam memberikan

pilihan memilih teman yang baik dalam pergaulan remaja dalam kehidupannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tindakan mengkonsumsi alkohol pada anak remaja di Desa Baturapa II.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive correlation* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak remaja di Desa Baturapa II. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan sosial dengan tindakan mengkonsumsi alkohol yang diadopsi dari penelitian yang dibuat oleh Hendra (2016) dengan nilai uji reliabilitas Cronbach' Alpha sebesar 0.838 untuk dukungan sosial dan 0.717 tindakan mengkonsumsi alkohol. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2021. Pengumpulan

data dilakukan dengan cara mengumpulkan responden dan membagikan kuesioner secara langsung. Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Untuk tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan tindakan mengkonsumsi alkohol pada anak remaja di Desa Baturapa II telah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus *independent t-test*. Dan untuk Mengetahui gambaran dukungan sosial dengan tindakan mengkonsumsi alkohol telah menggunakan rumus persentase dan frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan tindakan mengkonsumsi alkohol pada anak remaja di Desa Baturapa II dapat dilihat ada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tindakan Mengkonsumsi Alkohol Pada Remaja

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai <i>p</i>
Dukungan Sosial	Positif	7	23.3	0.000
	Negatif	23	76.7	
Total		30	100	
Konsumsi Alkohol	Mengkonsumsi Alkohol	23	76.7	
	Tidak Mengkonsumsi Alkohol	7	23.3	
Total		30	100	

Hasil pada tabel 1 menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan tindakan mengkonsumsi alkohol melalui analisis *independent t-test*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai dukungan sosial yang signifikan antara pengguna alkohol dan yang tidak menggunakan

alkohol. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tindakan mengkonsumsi alkohol pada anak remaja di Desa Baturapa II dengan nilai $p=0.000$. lebih lanjut data menunjukkan bahwa sebagian besar

remaja berada pada kategori dukungan sosial negatif yaitu dengan 23 (76.7%) remaja, dan kategori

mengonsumsi alkohol dengan jumlah 23 (76.7%) remaja.

Tabel 2. Dukungan Sosial Remaja Di Desa Baturapa II

NO	Pernyataan	Mean	Interpretasi
1	Saya merasa tidak berarti bila tidak Bersama teman-teman saya	1.17	Setuju
2	Saya dan teman-teman dekat	1.367	Setuju
3	Saya dan teman-teman saya lebih tertarik pada hal-hal yang dapat membuktikan keberanian kami, misalnya: bawa motor dengan kecepatan tinggi, minum minuman beralkohol, dan lain-lain.	1.37	Setuju
4	Dalam kelompok kami, minuman beralkohol diperkenalkan pada semua anggota tanpa terkecuali	1.233	Setuju
5	Saya dikucilkan oleh teman-teman kelompok saya apabila saya tidak mengonsumsi minuman beralkohol	1.4	Setuju
6	Teman-teman saya sering mengajak saya untuk minum minuman beralkohol ditempat biasa kami nongkrong	1.2	Setuju
7	Dalam kelompok kami, dikatakan sudah dewasa dan mandiri bila sudah mengonsumsi alkohol	1.333	Setuju
8	Saya mengenal minuman beralkohol dari teman-teman saya	1.17	Setuju
9	Minum minuman beralkohol bukanlah merupakan sesuatu yang tabu lagi bagi saya dan teman-teman saya	1.033	Setuju
10	Saya sering disuruh teman saya untuk meminta uang dari orang tua saya hanya untuk membeli minuman beralkohol.	1.827	Setuju

Data pada tabel 2 menunjukkan tanggapan para remaja berdasarkan kuesioner dukungan sosial. Hasil menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki rata-rata menyetujui pernyataan yang ada.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tindakan mengonsumsi alkohol pada anak remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Amanupunnyo (2012), dimana terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan tindakan mengonsumsi alkohol pada remaja di Desa Waipirit Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram bagian barat. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Taroreh (2013) yang menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan pergaulan dengan kebiasaan meminum minuman keras pada remaja di Desa Atep satu Kecamatan Langowan Selatan. Selanjutnya dalam penelitian Amsar (2015) juga sesuai dengan hasil

penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara kornformitas teman sebaya dengan perilaku atau tindakan mengkonsumsi alkohol pada remaja laki-laki di Kelurahan Pekuncen Wirobrajan Yogyakarta.

Hubungan yang ditemukan dapat dibuktikan dengan hasil analisis dukungan sosial yang diterima oleh partisipan. Hasil menunjukan bahwa sebagian besar remaja memiliki dukungan negatif. Dukungan tersebut menunjukan bahwa para remaja mendapatkan dukungan dari teman-teman dalam mengkonsumsi alkohol. Pada tabel 2 data menunjukan bahwa para remaja setuju dengan semua pernyataan dimana teman-teman memberikan dukungan dalam mengkonsumsi alkohol. teman sebaya merupakan tekanan dari beberapa kelompok orang yang membuat seseorang melakukan hal yang sama. Seseorang harus melakukan hal yang sama seperti yang diharapkan orang lain agar mendapatkan pengakuan dan dihargai oleh temanya yang seusia (Nurhayati, 2018). Remaja awal lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar kawan sebayanya yang dapat menjadi positif atau negative (Mufidha, 2019).

Usia remaja sangat rentan dengan pengaruh lingkungan sekitar, terutama teman sehingga tekanan yang berasal dari teman sudah bukan termasuk hal yang jarang ditemui. Pada dasarnya remaja ingin dihargai oleh kelompok teman sebayanya, oleh karena itu remaja akan menuruti apa saja yang diinginkan oleh kelompok teman sebayanya (Yafi, 2018). Salah satu dampak negative yang dapat ditemui pada kalangan remaja adalah dengan penyalagunaan alkohol. Teman sebaya dapat meningkatkan perilaku konsumsi alkohol pada remaja (Saputro et al, 2014).

Dukungan sosial yang ditemukan pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Amanupunnyo (2012) didapati bahwa

dukungan sosial pada remaja sebagian besar adalah dukungan negatif dibandingkan dukungan yang positif pada anak remaja di desa Waipirit. Selain itu hasil penelitian dari Taroreh (2013) juga tidak jauh berbeda dengan hasil yang menunjukkan bahwa dukungan sosial negative lebih besar daripada dukungan positif pada anak remaja di desa Atep Satu Langowan. Muala dan Yuniastuti (2017) mengatakan bahwa remaja yang mengkonsumsi alkohol lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak mengkonsumsi alkohol, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal dan dukungan sosial yang buruk dari teman sebaya. Sementara itu dalam penelitian Wijaya (2016) menunjukkan hasil konsumsi alkohol yang tinggi pada remaja.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Tindakan Mengkonsumsi Alkohol pada remaja di Desa Baturapa II Lebih lanjut, data menunjukan bahwa sebagian besar remaja memiliki dukungan sosial negtif dan mengkonsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan kepada pihak pemerintah desa setempat agar supaya dapat membantu dalam memberikan dukungan yang positif terhadap remaja untuk dapat mengurangi pergaulan yang berbau negative dan menghibau untuk para penjual minuman keras agar tidak melayani jika ada anak remaja yang dating untuk membeli minuman keras. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang perilaku mengkonsumsi alkohol pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M., Nurani, S. N., & Wirani, D. A. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Konsumsi Alkohol. *Keperawatan Jiwa, Komunikas Dan Manajemen Kesehatan*, 1-102.
- Amanupunnyo, N. (2016, April 2). *Repository Unhas*. Retrieved From Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Remaja Dan Dewasa Muda Mengonsumsi Alkohol Di Desa Waipirit Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram: [Http://www.Repository.Unhas.Ac.Id](http://www.repository.unhas.ac.id)
- Amsar, R. (20215, Maret 21). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Kelurahan Pekuncen Rt 31 Rw 07 Wirobrajan Yogyakarta*. Retrieved From Naskah Publikasi:[Http://Opac.Say.Lc.Id /225/1/Naskah%20publikasi.Pdf](http://opac.say.lc.id/225/1/Naskah%20publikasi.Pdf)
- Anugraheni, D. S. (2019). *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa Tengah* (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Arumsari, P. V. (2018). Status Identitas Diri Remaja Yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 44-52.
- Asri, D. N., & Suharni, S. (2021). Modifikasi Perilaku: Teori Dan Penerapannya.
- Durado. (2013, Maret 10). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Manado*. Retrieved From [Http://www.Ejournal.Unsrat.A](http://www.ejournal.unsrat.ac.id/Index.Php/Jkp/Article/View/2163/1721)
- c.Id/Index.Php/Jkp/Article/View /2163/1721
- Handayani, D. S. (2017). *Hubungan Peer Pressure Dengan Misbehavior Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Pondok Pesantren* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Harnilawati. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Takalar Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Hendra, F. I. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Sosial Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Mengonsumsi Alkohol Atau Tidak Pada Remaja Di Smk Katolik Sta. Ursula Dumoga. 36.
- Irianto, K. (2014). *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Khairudin, K., Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85-96.
- Kompas (2021). *Teori Prilaku Manusia*. Kompas.Com. Diakses Dari: [Https://www.Kompas.Com/Skola/Read/2021/01/28/183432569/Teori-Perilaku-Manusia](https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/28/183432569/Teori-Perilaku-Manusia)
- Mufidha, A. (2019). Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktor Psychological Well-Being Pada Remaja. *Acta Psychologia*, 1(1), 34-42.
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Dan Adiksi Alkohol Pada Remaja Di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, 170.
- Nurhayati, L. (2018). *Peer Pressure (Tekanan Dari Teman Sebaya)*. Teenshealth. Diakses Dari: [Https://Rsd.Sidoarjo.kab.Go.Id/P ages/Artikel/Peer-Pressure-Tekanan-Dari-Teman-Sebaya-Pada-Remaja](https://rsd.sidoarjo.kab.go.id/Pages/Artikel/Peer-Pressure-Tekanan-Dari-Teman-Sebaya-Pada-Remaja)
- Nur'aini, S. S. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengonsumsi Miras Pada Mahasiswa. *Fakultas Psikologi*:

- Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Priyoto. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan : Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Sulawesi Utara*. Manado: Balitbangkes.
- Rokom (2014). *Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan*. Sehat Negriku. Diakses Dari: <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Rilis-Media/20141211/3011602/Bahaya-Minuman-Beralkohol-Bagi-Kesehatan/>
- Santrok, J. (2012). *Remaja : Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, F. A. D., Hastuti, Y. D., & Arisdiani, T. (2014). Pengaruh Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 4(2), 70-81.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W, King, D., B., & Delongis, A. (2020). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Canada: John Wiley & Sons.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarlin, R. (2021, November 11). *Perilaku Konformitas Pada Remaja Yang Berada Di Lingkungan Peminum Alkohol*. Retrieved From Gunadarma Library:<http://www.gunadarma.ac.id/Library/Articles/Graduate/Psychology/2009/Artikel10203145.Pdf>
- Taroreh, W. (2013, 16 Maret). *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan*. Retrieved From <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2252/1809>
- Tumanggor, R., Rodho, K., Nurochim. (2017). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Ulfah, D. (2015, Maret 21). *Faktor-Faktor Penggunaan Me=Inuman Keras Dikalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Retrieved From <http://www.lib.unnes.ac.id/628/1/1224.pdf>
- Wijaya, I. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. 18.
- Weiss, G., Lonquist, L. (2016). *The Sociology Of Health, Healing, And Illness*. New York: Routledge.
- Wijayanti, D. (2016). *Hubungan Antara Tekanan Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresi Pada Komunitas Street Punk Di Kota Blora* (Doctoral Dissertation, Program Studi Psikologi Fpsi-Uksw).
- Yafi, A. M. (2018). *Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Kota Malang* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).